



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

BAB III

DESKRIPSI UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Lahang Hulu

1. Sejarah Desa

Desa Lahang Hulu pada awalnya terbentuk dari kegiatan pembukaan lahan oleh beberapa tokoh masyarakat pada masa lampau. Tokoh-tokoh tersebut di antaranya adalah Habibi Muhammad yang berasal dari Kerajaan Indragiri dan Karomo yang datang dari Pulau Jawa. Selain itu, terdapat pula tokoh bernama H. Elyas yang berasal dari Kalimantan Selatan yang memiliki peran penting dalam pembukaan wilayah ini. H. Elyas datang bersama tiga orang saudara sepupunya untuk membuka lahan pertanian di wilayah Gaung, tepatnya di daerah yang sekarang dikenal sebagai Lahang Hulu. Kerabatnya kemudian menyebar ke beberapa wilayah lain, seperti H. Idris yang menuju Parit 09 Tembilahan dan H. Abdulrahman yang menuju Tanjung Melayu.

Pada tahun 1863, H. Elyas pertama kali menetap di wilayah tersebut dan mulai membuka lahan pertanian. Pada masa itu, wilayah ini belum dikenal dengan nama Lahang Hulu, melainkan disebut dengan nama Tasik Hulu Piyai. Seiring berjalannya waktu, masyarakat mulai mengembangkan pertanian dengan tanaman utama berupa padi. Hasil pertanian yang semakin meningkat mendorong terjadinya aktivitas perdagangan dengan pedagang dari Tiongkok. Berdasarkan cerita dari tokoh masyarakat setempat, wilayah pertanian yang dibuka pada masa itu cukup luas hingga mencapai daerah Simpang Ketaman Kiri yang dikenal dengan nama Saka Lahang, yang hingga kini masih dikenal oleh masyarakat.

Asal-usul nama Lahang Hulu sendiri diyakini berasal dari hasil interaksi antara masyarakat Melayu dan keturunan Tionghoa. Dari proses penyesuaian bahasa tersebut, muncul istilah “lahang” yang kemudian digunakan sebagai nama wilayah, sehingga dikenal sebagai Lahang Hulu. Adapun lokasi pertama yang dibuka sebagai permukiman



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

adalah daerah Parit Mesjid. Dalam perkembangan selanjutnya, H. Elyas dibantu oleh tokoh lain seperti H. Abus dan H. Daud yang juga berasal dari Kalimantan Selatan dalam membangun dan mengembangkan wilayah tersebut. Pada tahun 1922, H. Elyas berangkat ke Tanah Suci Mekkah, dan kepemimpinan kemudian dilanjutkan oleh putranya yang bernama H. Dahlan.

Pada masa penjajahan Belanda yang kemudian dilanjutkan oleh pendudukan Jepang, masyarakat Lahang Hulu turut berperan dalam perjuangan kemerdekaan. H. Dahlan mengangkat putranya, Mohd. Saleh, sebagai penghulu militer untuk mendampingi pasukan Indonesia yang dipimpin oleh Monir. Dalam perjuangan tersebut, turut serta beberapa tokoh lain seperti Sabran, Ubaitullah, Basuni, Darmas, Japar, Aman, Anang, Yahya, dan H. Hasan. Pertahanan masyarakat pada masa itu berpusat di wilayah Parit Mesjid hingga masa kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945. Setelah itu, pada tahun 1955 H. Dahlan wafat dan kepemimpinan dilanjutkan oleh Mohd. Saleh. Selanjutnya, pada tahun 1970 terjadi perubahan sistem pemerintahan dari penghulu menjadi kenegaraan di bawah kepemimpinan Mohd. Saleh. Pada masa ini, terjadi perkembangan dalam bidang pertanian, tidak hanya pada tanaman padi dan karet, tetapi juga mulai dikembangkan perkebunan kelapa. Selain itu, masuknya berbagai suku seperti Bugis, Jawa, dan Melayu turut mendorong perkembangan wilayah Lahang Hulu.

Pada tahun 1977, mulai dilaksanakan pemilihan kepala desa secara langsung yang berlangsung hingga saat ini. Sejak saat itu, Desa Lahang Hulu terus mengalami perkembangan baik dari segi pemerintahan, ekonomi, maupun kehidupan sosial masyarakat.⁷²

Adapun yang pernah menjabat di Desa Lahang Hulu sebagai berikut:

- a. Darmas Jafar : Tahun 1977-1982
- b. Ahmad Sukardi : Tahun 1982-1990

⁷² Desa Lahang Hulu, <https://www.lahanghulu.desa.id/> pada hari Rabu tanggal 22 April 2026 jam 10.22 WIB.



- c. Ahmad Sukardi : Tahun 1990-1999
- d. M. Taher, SE. : Tahun 1999-2007
- e. M. Taher, SE : Tahun 2007-2015
- f. Ridwan : Tahun 2015-2021
- g. Supeno : Tahun 2021-2026

(hingga pengunduran diri, yang saat ini dijalankan oleh sekdes/plt. Desa Lahang Hulu bernama Muhammad Aliaman).

Tabel 3.1

Data Aparat Pemerintahan Desa

No	Aparat Desa	Jumlah
1	Plt. Kepala Desa	1
2	Kaur Desa	3
3	Kasi Desa	3
4	Staf Desa	4
5	LPM	4
6	Dusun	6
7	RW	9
8	RT	23

Sumber: Data Primer diolah, 2026

2. Kondisi Ekonomi dan Sosial Masyarakat

Kondisi ekonomi dan sosial masyarakat Desa Lahang Hulu menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Aktivitas ekonomi masyarakat masih bergantung pada hasil alam, terutama dari komoditas seperti kelapa, pinang, dan kelapa sawit. Tingkat ekonomi masyarakat tergolong sederhana, dengan pola usaha yang masih berskala kecil dan tradisional. Dari sisi sosial, masyarakat hidup dalam suasana yang harmonis dengan menjunjung tinggi nilai kekeluargaan, gotong royong, dan saling tolong-menolong. Keberagaman suku, seperti Banjar, Jawa, dan Melayu, tidak menjadi penghalang dalam interaksi sosial, melainkan memperkuat hubungan antar masyarakat. Selain itu, mayoritas masyarakat beragama Islam, sehingga nilai-nilai keagamaan

turut memengaruhi perilaku sosial dan aktivitas ekonomi, termasuk dalam praktik perdagangan sehari-hari.

B. Kondisi Geografis, Administratif, dan Demografis Desa Lahang Hulu

Adapun kondisi geografis, administratif, dan demografis Desa Lahang Hulu adalah sebagai berikut:

1. Letak wilayah:

Desa Lahang Hulu terletak di Kecamatan Gaung, Kabupaten Indragiri Hilir.

2. Batas wilayah

- a. Timur : Desa Lahang Tengah
- b. Barat : PT GIN
- c. Utara : Desa Terusan Kempas
- d. Selatan : Desa Soren

3. Luas wilayah : $\pm 120 \text{ km}^2$

- a. Tanah pekarangan permukiman rakyat : 7644 hektar
- b. Tanah permukiman : 1200 hektar
- c. Tanah persawahan : 150 hektar
- d. Perairan : 2 hektar
- e. Sarana sosial : 2 hektar
- f. Lainnya : 2 hektar

4. Orbitasi

Tabel 3.2

Data Orbitasi / Jarak Antar Ibu Kota

Jarak (KM)	Desa Lahang Hulu	Ibu Kota Kec.	Ibu Kota Kab.	Ibu Kota Prov.
Desa Lahang Hulu	0 km			





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Jarak (KM)	Desa Lahang Hulu	Ibu Kota Kec.	Ibu Kota Kab.	Ibu Kota Prov.
Ibu Kota Kec.		± 3.4 km		
Ibu Kota Kab.			± 49 km	
Ibu Kota Prov.				±395 km

5. Jumlah dusun : 6 dusun
6. Jumlah RT : 23 RT
7. Jumlah penduduk : ± 3.550 jiwa
8. Jumlah mata pencarian penduduk
 - a. Perkebunan : 1.000 jiwa
 - b. Buruh tani : 500 jiwa
 - c. Pedagang : 100 jiwa
 - d. Pengusaha : 20 jiwa
 - e. Pegawai Negeri Sipil : 100 jiwa
 - f. Pegawai honorer kantor/guru : 50 jiwa
 - g. Peternak : 10 jiwa
9. Fasilitas pemerintahan
 - a. Kantor desa : 1
 - b. Posyandu : 3
 - c. Puskesmas pembantu : 1
 - d. Paud/TK : 2
 - e. Sekolah Dasar : 2
 - f. Madrasah Ibtidaiyah : 3
 - g. Masrasah Tsanawiyah : 2
10. Fasilitas keagamaan
 - a. Masjid : 8
 - b. Surau/Mushalla : 4

11. Sarana air bersih
 - a. Sumur bor pemerintah : 8
 - b. Sumur bor pribadi : 5
12. Potensi desa : Pertanian, Kelapa Sawit, Kopra dan Perikanan.
13. Visi dan Misi

- a. Visi

Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa. Penyusunan Visi Desa Lahang Hulu ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Desa Lahang Hulu seperti pemerintah desa, BPD, tokoh masyarakat, tokoh agama, lembaga masyarakat desa dan masyarakat desa pada umumnya. Pertimbangan kondisi eksternal di desa seperti satuan kerja wilayah pembangunan di kecamatan. Maka berdasarkan pertimbangan di atas Visi Desa Lahang Hulu adalah:

“DESA MAJU, MASYARAKAT MANDIRI, MAKMUR DAN SEJAHTERA DENGAN SUMBER DAYA MANUSIA YANG MAJU DAN MEWUJUDKAN KEHIDUPAN YANG AMAN SERTA BERTAQWA KEPADA ALLAH SWT”

- b. Misi

Selain penyusunan visi juga telah ditetapkan misi-misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh desa agar tercapainya visi desa tersebut. Visi berada di atas misi. Pernyataan visi kemudian dijabarkan ke dalam misi agar dapat di operasionalkan/dikerjakan. Sebagaimana penyusunan visi, misipun dalam penyusunannya menggunakan pendekatan partisipatif dan pertimbangan potensi dan kebutuhan Desa Lahang Hulu, sebagaimana proses yang dilakukan maka misi Desa Lahang Hulu adalah:

- 1) Pengembangan agribisnis berbasis kelompok.
- 2) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia





1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
 4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

- 3) Meningkatkan sarana dan prasarana pertanian.
- 4) Pengembangan ekonomi masyarakat.
- 5) Meningkatkan pelayanan masyarakat.
- 6) Meningkatkan sarana dan prasarana agama.

C. Karakteristik Pedagang Sembako di Desa Lahang Hulu

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah pedagang sembako di Desa Lahang Hulu diperkirakan sekitar 50 orang. Jumlah ini menunjukkan bahwa aktivitas perdagangan sembako cukup berkembang di desa, mengingat sembako merupakan kebutuhan pokok yang selalu dibutuhkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Para pedagang sembako di Desa Lahang Hulu umumnya menjalankan usaha dalam skala kecil dan bersifat rumahan. Hal ini terlihat dari lokasi usaha yang sebagian besar berada di warung yang menyatu dengan rumah tempat tinggal pedagang. Sistem usaha seperti ini mencerminkan bahwa perdagangan dilakukan secara sederhana dan belum bersifat modern.

Dalam praktiknya, kegiatan perdagangan sembako di desa ini masih dilakukan secara langsung antara pedagang dan pembeli tanpa melalui perantara. Sistem transaksi yang sederhana ini memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, karena akses terhadap pedagang relatif dekat dan mudah dijangkau.

Selain itu, hubungan antara pedagang dan pembeli di Desa Lahang Hulu cenderung bersifat dekat dan personal. Hal ini disebabkan oleh kondisi masyarakat yang saling mengenal satu sama lain. Hubungan yang bersifat kekeluargaan ini menjadikan kepercayaan sebagai salah satu faktor penting dalam aktivitas perdagangan.

Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa perdagangan sembako di Desa Lahang Hulu tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi semata, tetapi juga dipengaruhi oleh hubungan sosial yang erat antar masyarakat. Oleh karena itu, aspek etika, seperti kejujuran, keadilan,

amanah, serta sikap sopan dan ramah, menjadi hal yang penting dalam menjaga keberlangsungan aktivitas perdagangan di desa tersebut.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

